

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KB “CERDAS” KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL

*Rosyid Ridho**, *Markhamah***, dan *Darsinah****

*Alumni Prodi Magister Administrasi Pendidikan,

** Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UMS dan Dosen Prodi Magister Pengkajian Bahasa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*** Dosen Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan A. Yani, Tromol Pos I Pabelan, Surakarta 57102

Email: markhamah@ums.ac.id.

markhamahums@yahoo.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan (1) perencanaan pembelajaran PAUD di “Kelompok Bermain (Kb) Cerdas” Sukorejo Kendal, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) Penilaian pembelajarannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di KB Cerdas Sukorejo Kendal. Desain penelitian ini adalah etnografi. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri atas pengelola, pendidik, dan siswa di KB Cerdas. Sumber data juga diperoleh dari data-data prota, promes, RKM dan RKH yang diperoleh dari lembaga KB ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik validitas internal dan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Silabus pembelajaran PAUD dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian/pertemuan. Perencanaan itu dilakukan dengan memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak didik, dan aspek-aspek perkembangan meliputi nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional. (2) Pelaksanaan pembelajaran di KB Cerdas dimulai dengan (a) happy morning, (b) kegiatan pembiasaan, (c) transisi, (d) pijakan lingkungan, (e) pijakan sebelum main, (f) pijakan selama main, (g) pijakan setelah main, (h) pengenalan salat, dan (i) penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain sambil belajar melalui pembelajaran kelas sentra dengan pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT), dan metode tanya jawab, cerita, bermain peran atau praktik langsung lapangan. Kegiatan dilakukan dalam suasana bermain yang nyaman, aman, bersih, dan sehat. (3) Penilaian pembelajaran di KB Cerdas dilakukan dengan observasi setiap saat tidak selama KBM berlangsung sampai selesai pembelajaran. melalui pengamatan, pencatatan anekdot, dan portofolio.

Kata kunci: perencanaan, implementasi, penilaian pembelajaran

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine (1) Early Childhood Lesson Planning in KB Cerdas Sukorejo Kendal, (2) implementation of learning, (3) Assessment of learning. This research is qualitative. The research was carried out in KB Cerdas Sukorejo Kendal. The main subject of the study was the Chief Manager, teacher, and students. The methods of the data collection to make use of in-depth interviews, observation, and documentation. Analysis of the data to begin with : Data Collection, data reduction, data display, and conclusion. the validity of the data using the credibility, and triangulation. The results of this study are (1) Lesson planning in KB Cerdas Sukorejo have done by developing programs of activities for a year through the semester planning, weekly activities planning (RKM), and daily activities planning (RKH), taking into account the level of development, necessary, interests, and characteristics of the child, and also the aspects of development religious values and moral, cognitive, motor, language and social-emotional, (2) Implementation of Learning in KB Cerdas Sukorejo to begin a) with happy morning, b) activities of habituation, c) transitions, d) footing environment, e) footing before playing, f) footing while playing g) footing after playing h) introduction praying, and i) closing prayer. Learning was refer to the implementation of the principle of learning while playing with the approach of beyond center and circle time (BCCT), the method of question and answer, and role play by arrangement of conducive play house, to creates a comfortable condition to play, safe, clean, healthy and interest, the use of educational games was standards, as well as take advantage of the learning environment at the institution. (3) Assessment of learning is done by observation every times not only when the children play in the center, but it begin from the reception children, while teaching and Learning process until the study is finished through the performance of the child, the child's assignment, with the development of indicators of the level of achievement which covers five aspects of the development of the students. Assessment techniques in KB Cerdas learning through observation, anecdotal and portfolio.

Keywords : *planning, implementation, assessment learning*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra-putrinya, terlebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini.

PAUD akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter bangsa (*nation character building*), sebagai titik awal dari pembentukan SDM berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri. Untuk mencapai SDM berkualitas, pendidikan dimulai dari PAUD. Oleh karena itu, manajemen PAUD diperlukan, terutama dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan anak usia dini sehingga bisa mengembangkan potensinya secara optimal.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini. Pada pasal 1 butir 14 dikatakan bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya, pada pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan nonformal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk satuan PAUD lain yang sederajat. (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2012:1).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan pembentukan prilaku/pembiasaan meliputi: (1) perkembangan nilai-nilai agama dan moral, (2) perkembangan sosial emosional dan kemandirian dan pengembangan kemampuan dasar. Perkembangan kedua meliputi: (a) perkembangan bahasa, (b) perkembangan kognitif, dan (c) perkembangan fisik motorik. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain dengan menggunakan pendekatan tematik.

Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 2-6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikannya mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Kelompok bermain menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas anak dalam suatu kegiatan yang menyenangkan. Hadi (2008:1) mengatakan mengenai konsep bermain sambil belajar seperti berikut.

”Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain pada PAUD merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam. Kebijakan pemerintah kabupaten akan ikut menentukan nasib anak serta kualitas anak di masa depan. Masa depan yang berkualitas tidak datang dengan tiba-tiba. Oleh karena itu, lewat PAUD kita bina pondasi yang kuat agar di kemudian hari anak bisa berdiri kokoh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas”.

Manajemen PAUD menjadi sangat penting diperhatikan ketika melihat kenyataan bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif, dan proaktif lulusannya, berbeda secara signifikan dengan yang tidak melalui pendidikan PAUD. Hal ini penting karena era global yang penuh dengan persaingan dan kesemrawutan (*chaos*) ini, diperlukan SDM berkualitas dengan daya saing tinggi agar kita tidak terus menerus tertinggal dengan negara lain. Untuk itu, perlu dipersiapkan SDM berkualitas melalui pendidikan berkualitas sejak anak usia dini, serta membenahi dan meningkatkan manajemen PAUD.

Pengelolaan merupakan pengaturan atau manajemen, dan pengajaran adalah sebuah proses belajar-mengajar. Jadi, pengelolaan pengajaran dapat diartikan suatu usaha mengatur atau memanager proses belajar mengajar agar sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Membahas manajemen pembelajaran dimulai dengan membahas manajemen dulu, baru membahas pembelajaran. Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan sejumlah kelompok aktivitas. Dalam kegiatan itu manajer atau pimpinan harus melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan (pengarahan) dan pengendalian (TIM, 2011:86). Adapun pembelajaran adalah proses interaksi anak didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas, 2003:4). Menurut Mulyasa (2012:256) dalam pengembangan rencana pembelajaran dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran PAUD meliputi perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH).

Berdasarkan pengertian manajemen dan pembelajaran tersebut, pengelolaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran PAUD. Penelitian yang dilakukan oleh Logue (2007), *Early childhood learning standart : tools for promoting social and academic succes in kinderganten* oleh alqozzine, menyatakan bahwa keberadaan seorang guru yang berkualitas di dalam kelas sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, dengan adanya guru yang berkualitas dapat membimbing siswa dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran siswa tersebut.

Audra dan Neuharth-Pritchett (2006) meneliti dengan judul *Developmentally Appropriate Practices in Kindergarten: factors shaping teacher beliefs and practice*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran berpusat pada anak (*children-centered*). Pendidik bertindak sebagai fasilitator dan evaluator. Dengan demikian, anak dapat bermain secara aktif dan berinteraksi antarsesama anak dengan penuh kegembiraan dan suasana yang menyenangkan.

Hasil penelitian Dunn, dkk (2008) yang berjudul "*impact of learning-style instructional strategies on student*" menyatakan bahwa gaya pembelajaran, silabi, dapat mempengaruhi *outcomes*.

Michael S. Duggan, dkk(2009) dalam penelitiannya menyatakan "*A monitoring and evaluation framework for transformative change from sustainability programs in secondary schools*". Dinyatakan bahwa suatu monitoring dan evaluasi atau penilaian ke arah yang memberi tahu perubahan *transformative program*, mengembangkan pendidikan efektif untuk ketahanan prakarsa, dan meramalkan potensi mereka untuk kesuksesan atau kekurangan. Jadi, dengan adanya evaluasi atau penilaian dapat mengetahui apakah kemampuan/perkembangan siswa sudah maksimal atau belum.

Membahas kualitas pembelajaran PAUD tentu tidak terlepas dari kegiatan utamanya yaitu proses pengelolaan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) yang berlangsung atau dilaksanakan di lembaga PAUD yang bersangkutan. Proses pengelolaan pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yakni "*Bagaimana pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) di KB Cerdas salah satu Kecamatan di Kabupaten Kendal*". Dengan permasalahan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perencanaan pembelajaran PAUD di "Kelompok Bermain Cerdas" Sukorejo Kendal, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) Penilaian pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012:4) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (*holistik*). Jadi, dalam penelitian kualitatif tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi individu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dengan metode ini peneliti melakukan penelitian untuk mencari data yang bersifat deskriptif kualitatif mengenai bentuk pengelolaan pembelajaran PAUD di KB Cerdas. Sifat deskriptif kualitatif ini mengarah pada mutu uraian dan pemahaman data yang dikumpulkan tentang pengelolaan pembelajaran PAUD di KB Cerdas selama beberapa bulan.

Desain penelitian ini adalah etnografi. Peneliti melakukan hubungan langsung dengan subjek penelitian. Etnografi yang dimaksud adalah etnografi pendidikan. Etnografi pendidikan lebih mengacu pada sebagian atau keseluruhan proses pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari pengelola, pendidik dan siswa di KB Cerdas. Sumber data juga diperoleh dari data-data prota, promes, RKM dan

RKH yang diperoleh dari lembaga KB ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi di lapangan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang harus hadir di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam situasi yang sesungguhnya (Moleong, 2012:121). Spradley (2008) membagi kedudukan peneliti menjadi dua yaitu sebagai instrumen penelitian dan sebagai siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif model Milles dan Huberman (Rohidi, 1999:20) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *credibility* (validitas internal) (Moleong, 2012:324) dan triangulasi (Moleong, 2012:330).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran di Kb Cerdas Sukorejo Kendal

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pengembangan pembentukan perilaku/pembiasaan. Pengembangan yang dimaksud meliputi: (1) pengembangan nilai-nilai agama dan moral, dan (2) pengembangan sosial emosional dan kemandirian dan pengembangan kemampuan dasar. Pengembangan kedua meliputi: (a) pengembangan bahasa, (b) pengembangan kognitif, dan (c) pengembangan fisik motorik. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain dengan pendekatan tematik.

Pada rentang usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa ketika anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda-beda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa dini juga merupakan masa awal untuk menggabungkan kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik, bahasa, sosial-emosional, dan spiritual.

Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 2-6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikannya mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar, kelompok bermain menjadi wadah untuk mengembangkan kreatifitas anak dalam suatu kegiatan yang mengasikkan.

Pola belajar yang diterapkan pada anak usia dini tidaklah sama dengan pola belajar pada anak usia SD ke atas. Untuk itu, hal yang perlu diperhatikan oleh penyelenggara program PAUD adalah pengelolaan pembelajarannya. Pendidikan yang berkualitas memerlukan proses pembelajaran yang tepat, karena pengelolaan pembelajaran merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya manajemen atau pengelolaan yang baik, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien.

Membahas kualitas pembelajaran PAUD tentu tak lepas dari kegiatan utamanya yaitu proses pengelolaan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) yang berlangsung atau dilaksanakan di lembaga PAUD yang bersangkutan. Proses pengelolaan pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pengelola KB Cerdas menyusun program-program kegiatan yang akan dilakukan setahun ke depan untuk memenuhi target pencapaian perkembangan anak kelompok usia 3-4 tahun. Program-program itu tertuang dalam silabus. Silabus pembelajaran dalam PAUD dituangkan

dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian/pertemuan. Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang dipetakan berisi jaringan tema, lingkup pembelajaran, tingkat pencapaian perkembangan, dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2.

Rencana kegiatan mingguan (RKM) merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema. Rencana pembelajaran harian (RPH) merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan. RPH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. RPH terdiri atas kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Pembuatan RKM dan RKH bertujuan agar para pendidik memiliki panduan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan untuk kegiatan pembelajaran selama satu pekan.

Dalam mengembangkan rencana pembelajaran, pendidik memperhatikan tingkat perkembangan, minat, kebutuhan dan karakteristik anak didik. Pihak pengelola memahami tingkat perkembangan anak yang akan dibina. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun moral. Masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya, untuk mendapatkan generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Hasil penelitian mengenai perencanaan kegiatan ini tidak bertentangan dengan penelitian Logue (2007), dalam penelitiannya yang berjudul *Early Childhood Learning Standart : Tools for Promoting Social and Academic Succes in Kinderganten* tentang Pedoman standar pendidikan anak usia dini. dinyatakan bahwa standar pendidikan anak usia dini dirancang untuk bersatu dan membangun menuju standart untuk pendidikan K-12 (yang diidentifikasi sebagai pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyiapkan anak usia dini untuk sekolah dan memberi mereka sarana yang diperlukan untuk kesuksesan sosial, emosional, fisik dan intelegensi) merupakan sumber-sumber yang belum dimanfaatkan untuk pekerja sekolah sosial dan personel Taman Kanak-Kanak.

Standart Pendidikan anak usia dini, dengan memadukan sekolah dan cita-cita pembelajaran akademik, menyediakan guru-guru dan pekerja sosial yang bertujuan mempromosikan kolaborasi pra-TK dan TK. Standart pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan mutu pengalaman anak-anak pra-TK untuk menuju ke TK.

Dibandingkan dengan penelitian Logue (2007) terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah mengenai pedoman standar pendidikan anak usia dini. Pedoman itu antara lain adalah bahwa standar pendidikan anak usia dini dirancang untuk bersatu dan membangun menuju standart untuk pendidikan K-12 yang diidentifikasi sebagai pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyiapkan anak usia dini. Sekolah berfungsi untuk memberi mereka sarana yang diperlukan untuk kesuksesan sosial, emosional, fisik dan intelegensi dan untuk mempersiapkan mental siswa sebelum memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun perbedaannya adalah bahwa perencanaan pembelajaran di KB Cerdas dengan mengembangkan program-program kegiatan selama setahun untuk memenuhi target pencapaian perkembangan anak kelompok usia 3-4 tahun yang tertuang dalam silabus, Silabus pembelajaran dalam PAUD dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian/pertemuan. Perencanaan itu dilakukan dengan memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak didik, dan aspek-aspek perkembangan meliputi nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional. Hal ini tidak terdapat pada penelitian Logue (2007).

2. Pelaksanaan Pembelajaran di KB Cerdas Sukorejo Kendal

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan ada beberapa model pembelajaran inovatif di PAUD. Model yang dimaksud adalah: (a) model pembelajaran dengan pendekatan kelompok, (b) model pembelajaran dengan pendekatan sudut, (c) model pembelajaran dengan pendekatan area, dan (d) model pembelajaran dengan pendekatan sentra (Dinas Pendidikan Jawa Tengah, 2012:14).

Model pembelajaran merupakan suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik penilaian.

Sementara metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya (a) ceramah, (b) demonstrasi, (c) diskusi, (d) simulasi, (e) laboratorium, (f) pengalaman lapangan, dan lain sebagainya.

Ruang lingkup program kegiatan kelompok bermain mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan, dengan aspek-aspek yang dikembangkan antara lain mencakup: (a) nilai-nilai agama dan moral, (b) fisik motorik, (c) kognitif, (d) bahasa, dan (e) sosial emosional (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2012:14).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini menurut Permendiknas No 58 Tahun 2009 (DepDiknas, 2009:21) dilakukan dengan (1) penataan lingkungan bermain, dan (2) pengorganisasian kegiatan meliputi: (a) pembukaan (b) kegiatan inti, dan (c) penutup.

Sepanjang anak berada dalam lingkungan lembaga PAUD dari anak datang sampai pulang merupakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran mencakup bidang pengembangan kemampuan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Pengembangan dua bidang tersebut dilakukan melalui kegiatan bermain baik di dalam maupun di luar ruangan serta kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan karakter dilakukan melalui pembiasaan yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, sopan santun, disiplin, dan lain-lain. Perkembangan pembiasaan dilakukan sejak anak datang, saat bermain, saat transisi, hingga anak pulang.

KB Cerdas dalam pelaksanaan pembelajaran diaplikasikan dengan model pembelajaran Sentra Aktif yang berisi berbagai variasi kegiatan bermain seraya belajar yang merupakan ciri dari kelas berpusat pada anak (*child oriented*). Pelaksanaan pembelajaran di KB Cerdas Sukorejo di mulai dengan: (a) *happy morning*, (b) kegiatan pembiasaan, (c) transisi, (d) pijakan lingkungan, (e) pijakan sebelum main, (f) pijakan selama main, (g) pijakan setelah main, (h) pengenalan sholat, dan (i) penutup.

Happy morning adalah kegiatan penyambutan anak didik. Anak-anak diantar ke tempat penyimpanan tas, kemudian diantar ke tempat tadarus atau pengenalan Iqra'/huruf hijaiyah, secara *fis to fis* atau anak per anak karena KB Cerdas merupakan *Islamic Fresscholl*. Kegiatan pembiasaan berupa ucapan salam, selamat pagi, berdoa, tadarus surat-surat pendek, gerak diiringi nyanyian, tepuk tangan dan praktik sholat di akhir pembelajaran. Transisi dilakukan untuk memberikan jeda bagi anak yang ingin minum, *training* antri ke toilet, dan istirahat sejenak. Pijakan lingkungan merupakan kegiatan menyiapkan papan tulis, penghapus, spidol, buku cerita tentang air, udara, dan api. Pijakan sebelum main dilakukan dengan mengajak anak

duduk melingkar, menyapa, dan mengabsen anak didik, menulis hari, tanggal, bulan, tahun, bercerita tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, membuat aturan main dan mengetahui minat anak. Pijakan selama main dilakukan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain, mengamati temannya bermain setiap anak, memperkuat dan memperluas bahasa anak melalui pertanyaan dan diskusi. Selain itu, pijakan selama main juga dilakukan dengan mendukung anak untuk menggunakan bahan bermain, memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan, mencatat kegiatan bermain anak dalam pengamatan, dan observasi yang merujuk pada indikator.

Pijakan setelah main dilakukan dengan memberitahukan sisa waktu untuk bermain pada anak, sebelum mengajak anak untuk membereskan merapikan alat main, kembali duduk melingkar. *Recalling*: menanyakan perasaan anak selama bermain hari ini dan memberi waktu kepada anak menceritakan pengalaman mainnya. Selain itu, anak diajak anak untuk melakukan peregangan dengan bernyanyi dan gerakan-gerakan sederhana dan mengajak anak untuk membereskan dan merapikan alat bermain.

Pengenalan Sholat dilakukan setelah selesai pembelajaran sentra. Anak-anak diajak untuk berwudu dan berlatih sholat berjama'ah dengan imam ibu guru pendidik. Setelah sholat, dilanjutkan doa bersama untuk kedua orang tua "*Allahummaghfirlii waliwaa lidayya warkhamhumma kama rabbayanii shoqhira*" dan doa kebaikan dunia dan akherat "*Rabbana atina fiddunya khasanah wafil akhirati khasanah waqinaa adhabannar*". Selanjutnya, anak-anak belajar untuk merapikan alat-alat sholat bersama dengan guru pendidik. Penutup Setelah selesai seluruh rangkaian kegiatan anak-anak diajak doa penutup belajar sebagai tanda pembelajaran telah selesai. Selanjutnya, doa mau makan "*Allahumma bariklanaa fiima razaqtana wakina adhabannar*". Doa itu dibaca pada saat anak-anak akan makan. Sebelum pulang mereka mendapatkan makan siang dari lembaga KB Cerdas. Setelah selesai makan siang, baru anak-anak diperbolehkan pulang. Sebelum pulang mereka berjabat tangan dengan guru pendidik satu per satu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran KB Cerdas mengacu pada prinsip belajar sambil bermain. Pengelola KB Cerdas menyadari bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan mengandung makna edukatif. Kegiatan dilakukan dalam suasana bermain yang nyaman, aman, bersih, dan sehat. Setiap kelompok belajar terdiri atas 10-15 anak dengan satu orang guru pendidik. Sekolah masuk setiap hari.

Pelaksanaan pembelajarannya menggunakan beberapa sentra kegiatan bermain antara lain sentra persiapan, sentra balok, sentra alam, sentra seni dan sentra olah tubuh. Kegiatan bermain di sentra-sentra tersebut mempunyai tujuan masing-masing, yang secara umum agar setelah melakukan kegiatan tersebut anak dapat memperoleh pengalaman yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Setiap kegiatan sentra di KB Cerdas bertujuan agar anak memperoleh kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) yang diharapkan dapat berguna bagi kehidupan anak.

KB Cerdas telah menggunakan metode pembelajaran yang sinergis, dengan strategi belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, yang di kenal dengan nama Pembelajaran Sentra atau *Beyond Center and Circle Time (BBCT)*. Konsep belajar yang diterapkan dalam metode Sentra menghadirkan dunia nyata di dalam kelompok dan mendorong anak didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman dan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, otak anak dirangsang untuk terus berfikir secara aktif dalam menggali pengalamannya sendiri, sehingga materi pelajaran yang diterima anak dapat berguna dalam jangka panjang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sentra-sentra tersebut, ketika anak belajar sambil bermain, pendidik selain menggunakan metode BCCT, juga menggunakan metode lain seperti

tanya jawab, cerita, bermain peran atau praktik langsung seperti rekreasi atau berenang. Rekreasi dilakukan pada saat-saat tertentu untuk menumbuhkan kecintaan anak pada lingkungan sambil belajar. Waktu rekreasi disesuaikan dengan tema pembelajaran sehingga lokasi kunjungan mendukung tema. Misalnya, ketika tema pembelajaran tentang binatang, anak-anak diajak mengunjungi kebun binatang.

Penelitian ini ada hubungannya dengan Penelitian Dunn, dkk. (2008) mengenai pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan penelitian tentang peranan guru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Alqozzine dan Quen (2007). Dari penelitian Dunn, dkk. dan Alqozzine dan Quen di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik yang berkualitas, gaya pembelajaran atau metode, dan silabi dapat mempengaruhi *outcomes*. Perbedaannya adalah adanya spesifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran di KB Cerdas, yakni dengan metode bermain sambil belajar melalui pembelajaran kelas sentra dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dengan jumlah siswa antara 10-15 anak dan setiap kelompok sentra dengan seorang guru pendidik dan didampingi satu orang pengasuh. Metode yang digunakan Pendidik adalah bermain sambil belajar dengan pendekatan BCCT, dan metode tanya-jawab, cerita, bermain peran atau praktek langsung lapangan. Konsep belajar seperti itu difokuskan agar guru sebagai pendidik dapat menghadirkan dunia nyata di dalam kelompok sentra dan mendorong anak didik membuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman, dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Penilaian Pembelajaran di KB Cerdas

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Penilaian proses pembelajaran dan instrumen proses hasil belajar dengan model bermain di PAUD disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian. Teknik penilaian dilakukan melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dokumentasi hasil karya anak (*portofolio*), serta deskripsi profil anak. Lingkup penilaian mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan dan pertumbuhan anak.

Waktu pelaksanaan penilaian sebenarnya dapat dilakukan sejak anak masuk, selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasilnya diberikan kepada orang tua siswa saat akhir semester. Pendidik tidak harus secara khusus membuat kegiatan seperti tes dan ujian untuk menilai anak didik.

Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah (Depdiknas 58 tahun 2009 : 28). Pelaporan yang diberikan kepada orang tua meliputi semua aspek perkembangan anak. Pelaporan ini dimaksudkan agar orangtua dapat mengetahui perkembangan anaknya selama belajar di lembaga kelompok bermain. Pelaporan yang diberikan kepada orang tua dalam bentuk buku laporan perkembangan anak.

Penilaian pembelajaran di KB Cerdas dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak didik di lembaga. Teknik penilaian pembelajaran yang dilakukan KB Cerdas dengan 3 jenis yaitu melalui pengamatan/observasi, portofolio dan Pencatatan anekdot. KB Cerdas melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak sehari-hari mulai masuk sampai pulang. Hasil pengamatan tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak didik.

Dalam pencatatan anekdot hal-hal yang dicatat meliputi seluruh aktivitas anak yang positif dan negatif. Para pendidik mencatat setiap perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial, dan sosial-emosional anak. Pencatatan

kegiatan tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik dengan melihat hasil karya anak dan catatan harian mereka.

Portofolio merupakan penilaian yang didasarkan pada kumpulan hasil unjuk kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana ketrampilan anak berkembang. Pelaksanaan penilaian dengan menggunakan portofolio dilakukan dengan hasil belajar anak yang berupa penugasan dan unjuk kerja. Penilaian yang dilakukan oleh guru pendidik bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam menangkap materi pembelajaran sehingga dapat diketahui perkembangan anak.

Adanya penilaian yang dilakukan oleh pendidik dapat mengetahui peningkatan kualitas anak dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah adanya kekhususan penilaian pembelajaran yang dilakukan di KB Cerdas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak didik melalui pengamatan, pencatatan anekdot dan portofolio. Penilaian pembelajaran dilaksanakan setiap waktu tidak hanya saat anak-anak bermain di sentra, tetapi mulai dari penyambutan anak sampai pembelajaran selesai yang tercatat dalam lembar penilaian.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di KB Cerdas diawali dengan mengembangkan program-program kegiatan selama setahun untuk memenuhi target pencapaian perkembangan anak kelompok usia 3-4 tahun yang tertuang dalam silabus. Silabus pembelajaran PAUD dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian/pertemuan. Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang dipetakan berisi jaringan tema, lingkup pembelajaran, tingkat pencapaian perkembangan, dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2.

Pelaksanaan Pembelajaran di KB Cerdas dimulai dengan (a) *happy morning*, (b) kegiatan pembiasaan, (c) transisi, (d) pijakan lingkungan, (e) pijakan sebelum main, (f) pijakan selama main, (g) pijakan setelah main, (h) pengenalan salat, dan (i) penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain sambil belajar melalui pembelajaran kelas sentra dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). Jumlah siswa antara 10-15 anak setiap kelompok sentra dengan seorang guru pendidik dan didampingi satu orang pengasuh. Strategi yang digunakan pendidik adalah bermain sambil belajar dengan pendekatan BCCT, dan metode tanya jawab, cerita, bermain peran atau praktik langsung lapangan.

Penilaian pembelajaran di KB Cerdas dilakukan dengan observasi setiap saat tidak hanya pada saat anak-anak bermain di sentra, tetapi mulai dari *happy morning*, selama KBM berlangsung sampai selesai pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak didik melalui pengamatan, pencatatan anekdot, dan portofolio. Penilaian pembelajaran dilaksanakan setiap waktu tidak hanya saat anak-anak bermain di sentra, tetapi mulai dari penyambutan anak sampai pembelajaran selesai yang tercatat dalam lembar penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2009. *Permendiknas nomor 58 tahun 2009*. Jakarta.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Model Pembelajaran PAUD*, Semarang

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Pedoman Pengembangan Pengelolaan Kelompok Bermain*. Semarang

- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Modul Pengembangan Kurikulum PAUD*. Semarang
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Pedoman Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PAUD Holistik Integratif*. Semarang
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2013. *Pengembangan Pembelajaran (Kurikulum) PAUD*. Semarang.
- Galuh, dkk. 2013 *Panduan Pengembangan Kurikulum PAUD*, Solo : Solopos Ceria.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohidi, Tjejep. 1999. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Hadi. 2008. "Konsep Bermain sambil Belajar dalam PAUD". <http://xpresiriau.com> (diakses tanggal 9 Oktober 2012).
- TIM. 2004. *Manajemen Pendidikan; Pedoman bagi Kepala Sekolah dan Guru*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Algozzine, Gretes, dan Queen. 2007. "Beginning Teachers' Perceptions of Their Induction Program Experiences". *International Journal of Academic Research Library* Vol. 80, Iss. 3; pg. 137, 7 pgs.
- Audra Parker, Stacey Neuharth-Pritchett. 2006. "Developmentally Appropriate Practice in Kindergarten: Factors Shaping Teacher." *Journal of Research in Childhood Education*; Fall 2006; 21, 1; Academic Research Library pg. 65.
- Dunn, Cheryl L., J. Owen Cherrington, Annita S. Hollander. 2005. *Enterprise Information System, A Pattern-Based Approach*. Edisi Ketiga, Newyork : Mc-Graw-Hill.
- Logue, Mary E. 2007. "Early Childhood Learning Standards: Tools for Promoting Social and Academic Success in Kindergarten." *Children & Schools*; Jan 2007; 29, 1; ProQuest Education Journals. pg. 35.
- Departemen Pendidikan Republik Indonesia. 2013. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.